Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 75/III Koto Rendah

Egi Agustandi¹, Shobrina²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Merangin
Indonesia

Email: egifolder123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *discovery learning*. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2022/2023 di kelas IV SDN 75/III Koto Rendah pada bulan Oktober 2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 75/III Koto Rendah dengan jumlah 28 orang siswa. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, soal tes dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV. Peningkatan ini dapat dilihat dari: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I adalah 65% dan siklus II adalah 75% pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru pada siklus I adalah 65,2% dan siklus II adalah 77,7%. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 71,2% dengan siklus II 79,8%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* di kelas IV SDN 75/III Koto Rendah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik Terpadu.

Kata kunci : *Pembelajaran Tematik Terpadu, Discovery Learning, Hasil Belajar*

Abstract

This study aims to determine the increase in integrated thematic learning outcomes using the discovery learning model. The research was carried out in semester I of the 2022/2023 academic year in class IV of SDN 75/III Koto Bawah in October 2022. This research is a classroom action research (PTK) which consists of four stages: planning, implementing, observing, and reflecting. This research was conducted in two cycles consisting of three meetings. This study uses a qualitative and quantitative approach. The subjects of this study were teachers and fourth grade students at SDN 75/III Koto Low with a total of 28 students. Data collection techniques consist of observation, test questions and documentation. Data analysis was performed using qualitative and quantitative data analysis. The results of the study show an increase in student learning outcomes in integrated thematic learning in class IV. This increase can be seen from: the Learning Implementation Plan (RPP) cycle I is 65% and cycle II is 75% implementation of learning on the teacher aspect in cycle I is 65.2% and cycle II is 77.7%. Student learning outcomes in cycle I was 71.2% with cycle II 79.8%. Thus, it can be concluded that the discovery learning model in class IV SDN 75/III Koto Low can improve student learning outcomes in Integrated Thematic learning.

Keywords: *Integrated Thematic Learning, Discovery Learning, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah suatu tindakan lanjutan pengembangan kurikulum sebelumnya yang diselenggarakan pemerintah untuk meningkatkan mutu lulusan pendidikan yang ada di Indonesia. Menurut Mulyasa (2017:163) bahwa "Implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif". Untuk mewujudkan hal tersebut, guru dituntut secara profesional untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna (menyenangkan), agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Kurikulum 2013, sistem pembelajaran yang dilaksanakan dari kelas I sampai IV SD yaitu pembelajaran tematik terpadu. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014:15) bahwa "pembelajaran tematik terpadu diyakini sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif karena mampu mewadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik, dan akademik peserta didik di dalam kelas atau di lingkungan sekolah".

Penerapan model pembelajaran dimaksudkan untuk membuat siswa lebih aktif dan berfikir kritis serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari kegiatan proses pembelajaran dan hasil evaluasi yang berlangsung di kelas. Hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan Sudjana (2011:22) bahwa "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Observasi yang peneliti temukan di lapangan bahwa dalam proses pembelajaran tematik terpadu adalah : (1) siswa terlihat pasif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sebagian siswa tidak begitu aktif ketika guru memberikan pertanyaan, (2) siswa belum bisa menemukan suatu konsep yang diberikan guru melalui contoh-contoh yang dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari, (3) masih banyak siswa yang belum bisa mengidentifikasi masalah pada pembelajaran yang dipelajarinya, sehingga siswa tidak bisa menyelesaikan suatu masalah. (4) Hasil belajar siswa kelas IV SDN 75/III Koto Rendah masih rendah dan banyak yang mendapat nilai di bawah KKM. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran masih bersifat konvensional.

Untuk dapat mengatasi masalah-masalah di atas, peneliti hendaknya memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satunya adalah model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan proses kognitif, dan mampu mengantarkan siswa pada pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Hosnan (2014:28) "Model *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif, dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang akan diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa".

Model *discovery learning* menekankan pentingnya pemahaman atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Wilcox (dalam Hosnan 2014:281) "Dalam pembelajaran dengan penemuan, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri". Maka pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* ini dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan kognitif siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning*.

METODE

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan model Modifikasi Kemmis dan Taggart (dalam Kunandar 2011:71). Tujuan penelitian ini untuk memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran melalui

penggunaan model pembelajaran *discovery learning*. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dan empat tahap, yakni perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflekting*). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 75/III Koto Rendah. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2023/2024 di kelas IV 75/III Koto Rendah pada bulan Oktober 2023 dengan menggunakan 2 siklus yakni pada siklus 1 sebanyak 2x pertemuan dan pada siklus II sebanyak 1x pertemuan. Subjek ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 75/III Koto Rendah yang terdaftar pada tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 28 orang, terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Adapun yang akan terlibat dalam penelitian ini adalah:

- a. Peneliti sebagai praktisi yang akan melaksanakan penelitian pada kelas IV SDN 75/III Koto Rendah
- b. Guru kelas yang bersangkutan sebagai observer I.
- c. Teman sejawat sebagai observer II atau pendamping guru kelas.

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi/pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning*, teknik tes, dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk mengamati berlangsungnya pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning*. Teknik tes dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning* dan memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama dalam butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan Tes objektif .

Manurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2010:246-252) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

(a) *Data Reduction* (reduksi data). Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (b) *Data Display* (penyajian data). Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang dapat ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kuantitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. (c) *Conclusion Drawing/Verification*. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Analisis data kuantitatif terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan menurut Taufina (2016:206) Rumus Analisis data kuantitatif yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Nilai persen yang diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor Maksimum ideal dari tes

Tabel 1: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

86% - 100%	Sangat Baik (SB)
75% - 85%	Baik (B)
60% - 74%	Cukup (C)
55% - 59%	Kurang (K)
0% - 54%	Sangat Kurang (SK)

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kuantitatif dan kualitatif, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kriteria keberhasilan dikatakan berhasil jika aspek yang diteliti sudah mencapai predikat baik. Dengan demikian hasil pembelajaran meningkat apabila siswa mendapatkan nilai B yakni rentang nilai 75%-85%. Jika semua aspek dinilai kurang dari 75% - 85%, berarti belum tuntas dan dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada analisis data yang telah didapatkan, maka terlihat bahwa ada peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *discovery learning* pada kelas IV SDN 75/III Koto Rendah. Menurut Kemendikbud (2014:120) setiap pendidik (guru) pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang bagi prakarsa, kreativitas, dan memandirikan sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.

Sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti membuat perencanaan yang diawali dengan membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang disusun sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik terpadu. Hasil dari pengamatan perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* belum terlaksana dengan baik. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan untuk perbaikan pada pembelajaran selanjutnya, yaitu : kejelasan indikator dan rumusan tujuan pembelajaran, kesesuaian materi ajar dengan karakteristik siswa dan lingkungannya, serta kesesuaian antara proses pelaksanaan pembelajaran dengan alokasi waktu. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I dengan kualifikasi cukup. Oleh karena itu, pada siklus II peneliti harus lebih maksimal dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *discovery learning*.

Pembelajaran tematik terpadu pada kelas IV SDN 75/III Koto Rendah dilaksanakan dengan menggunakan model *discovery learning*. Menurut Kurniasih, dkk (2014:64) mengemukakan bahwa "model *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila belajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasikan sendiri". Model *discovery learning* akan mengarahkan siswa untuk penemuan sehingga pembelajaran yang disajikan dapat bertahan lama diingatan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dapat terwujud sesuai dengan yang diinginkan, peneliti menggunakan langkah-langkah model *discovery learning* yang dikemukakan oleh Syah (dalam Faisal 2014:104-107). Menurut Syah (dalam Faisal 2014:104-107) yaitu terdapat enam langkah dalam model pembelajaran *discovery*

learning, yaitu 1) *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan), 2) *Problem Statement* (Pertanyaan/Identifikasi Masalah), 3) *Data Collection* (Pengumpulan Data), 4) *Data Processing* (Pengolahan Data), 5) *Verification* (Pembuktian), 6) *Generalization* (Menarik Simpulan/Generalisasi).

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu siklus I terdapat beberapa kekurangan. Adapun kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I sebagai berikut :

- 1) Pada langkah *Stimulation* (stimulus/pemberian rangsangan), peneliti belum memberikan kesempatan kepada siswa menanggapi jawaban dari temannya tentang teh.
- 2) Pada langkah *Problem Statement* (pernyataan/identifikasi masalah), peneliti belum memberikan penjelasan kepada siswa tentang tugas yang diberikan.
- 3) Pada langkah *Data Collection* (pengumpulan data), peneliti belum melakukan tanya jawab tentang jenis-jenis pekerjaan untuk menambah pemahaman siswa.
- 4) Pada langkah *Data Processing* (pengolahan data), peneliti belum memberikan arahan kepada siswa cara mengembangkan diagram venn. hal ini disebabkan alokasi waktu yang tidak memungkinkan, waktu banyak terpakai berdiskusi dan pada saat siswa menyempurnakan hasil diskusi kelompok.
- 5) Proses pembelajaran belum memungkinkan siswa memiliki informasi dan pengetahuan yang lebih otentik.
- 6) Masih banyak siswa yang belum aktif terlibat dalam pembelajaran terutama saat melakukan diskusi kelompok hanya didominasi oleh sebagian siswa saja.

Kekurangan pada pelaksanaan siklus I ini harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Peneliti diharapkan pada siklus II untuk dapat membimbing siswa dengan baik, agar siswa bisa mengidentifikasi masalah sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *discovery learning* pada siklus I pertemuan 1 memperoleh kualifikasi cukup. Maka dari itu, perlu dilakukannya perbaikan pada pembelajaran berikutnya atau perbaikan selama proses pembelajaran pada siklus II.

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus I diantaranya: 1) berusaha memaksimalkan pemakaian waktu dalam pelaksanaan pembelajaran agar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, 2) menstimulus siswa agar siswa bisa mengidentifikasi pembelajaran yang dipelajari, 3) memberikan motivasi atau apresiasi kepada seluruh siswa agar siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Perbaikan-perbaikan pada siklus I ini dilaksanakan pada siklus II agar perencanaan pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan.

Perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I. Selain disusun sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik terpadu, perencanaan pada siklus II ini juga disusun berdasarkan prinsip pembelajaran tematik terpadu. Menurut Kurniawan (2014:96), beberapa prinsip pembelajaran tematik terpadu antara lain : 1) berpusat pada anak, 2) pengalaman langsung, 3) pemisahan mata pelajaran tidak jelas, 4) penyajian beberapa mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran, 5) fleksibel, 6) bermakna dan utuh, 7) mempertimbangkan waktu dan ketersediaan sumber, 8) tema terdekat dengan anak, 9) pencapaian kompetensi dasar bukan tema.

Hasil dari pengamatan perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan model *discovery learning* di kelas IV SDN 75/III Koto Rendah telah terlaksana dengan kriteria baik.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada siklus II

dilaksanakan dengan menggunakan model *discovery learning*. Hosnan (2014:280) bahwa “penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikemukakan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran”.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada siklus II ini juga dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah Menurut Syah (dalam Faisal 2014:104-107) yaitu terdapat enam langkah dalam model pembelajaran *discovery learning*, yaitu 1) *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan), 2) *Problem Statement* (Pertanyaan/Identifikasi Masalah), 3) *Data Collection* (Pengumpulan Data), 4) *Data Processing* (Pengolahan Data), 5) *Verification* (Pembuktian), 6) *Generalization* (Menarik Simpulan/Generalisasi).

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *discovery learning* pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Adapun peningkatan yang tampak pada siklus II ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pada langkah *Stimulation* (stimulus/pemberian rangsangan), peneliti telah memberikan kesempatan kepada siswa menanggapi jawaban dari temannya.
- 2) Pada langkah *Problem Statement* (pernyataan/identifikasi masalah), peneliti telah memberikan penjelasan kepada siswa tentang tugas yang diberikan.
- 3) Pada langkah *Data Collection* (pengumpulan data), peneliti telah melakukan tanya jawab tentang pembelajaran yang dipelajari agar menambah pemahaman siswa.
- 4) Pada langkah *Data Processing* (pengolahan data), peneliti telah memberikan arahan kepada siswa tentang tugas yang sedang dikerjakan.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *discovery learning* telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada siklus II telah terlaksana dengan kriteria baik.

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV dengan menggunakan model *discovery learning* dituangkan dalam bentuk RPP Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 62,5 % dengan kriteria cukup (C), siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 67,5 % dengan kriteria cukup (C) dan siklus II dengan persentase 75% dengan kriteria baik (B). Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning* aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 63,8% dengan kriteria cukup (C), siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 66,6% dengan kriteria cukup (C) dan siklus II 77,7% dengan kriteria baik (B), sedangkan pada aktivitas siswa siklus pertemuan 1 memperoleh persentase 66,6% dengan kriteria cukup (C), siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 69,4% dengan kriteria baik (C) dan siklus II 77,7% dengan kriteria baik (B). Berdasarkan hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas siswa pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus II pada siklus 1 pertemuan 1 hasil belajar siswa mendapatkan persentase sebesar 69.5% dengan kriteria C, siklus 1 pertemuan II hasil belajar siswa mendapatkan persentase 72.9% dengan kriteria C dan pada siklus II mendapatkan persentase sebesar 79.8% dengan kriteria B. Dengan demikian, model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Badar, Trianto Ibnu. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.
- Darmawan dan Wahyudin. 2018. *Model Pembelajaran Di Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori & Aplikasi)*. Yogyakarta : Diandra Creative.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kadir, Abdul dan Ashrohah, Hanun. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Karwono dan Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Pembelajaran*. Depok : RajaGrafindo Persada.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Kemendikbud.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kurniasih, Imas, dkk. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta : Kata Pena.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta
- Majid, Abdul. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, H. E. 2017. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2012. *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah Classroom Action Research*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nurdin, Syafruddin dan Adrianoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Prastowo, Andi. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta : Kencana Press
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Fajar Interpretama Mandiri.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Taufina. 2016. *Mozaik Keterampilan Berbahasa Di Sekolah Dasar*. Bandung : Angkasa.